



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1407>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STIGMA IRT
TERHADAP PENGIDAP HIV/AIDS

^KNur Ihwani¹, Fatmah Afrianty Gobel², Arman³, Nurlaila Tussaadah⁴

^{1,2,3} Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁴ Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

Email Penulis Korespondensi (^K): nurikhwani886@gmail.com

nurikhwani886@gmail.com¹, fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id², armanidris@yahoo.co.id³,

nurlailatussaadah298@gmail.com⁴

(081543315238)

ABSTRAK

Salah satu hambatan dari usaha pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS adalah munculnya stigma dan diskriminasi yang diberikan masyarakat kepada pengidap HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga pada ODHA di RW 4 Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 75 ibu rumah tangga dengan menggunakan rumus *slovin* diperoleh menjadi 63 sampel dengan teknik *sampling* dengan cara *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA (p -value = 0.013). Sedangkan variabel pengetahuan, pendidikan, dan umur tidak berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai p di atas nilai $\alpha=0.05$. Hasil uji statistik antara hubungan ketiga variabel tersebut dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA adalah pengetahuan (p -value = 1.000), pendidikan (p -value = 1.000), dan umur (p -value = 0.786). Melihat masih tingginya stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap pengidap HIV/AIDS maka disarankan agar memberikan informasi yang akurat dan memperbanyak penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS secara merata kepada masyarakat supaya tidak lagi memunculkan stigma kepada para pengidap HIV/AIDS sehingga pengobatan dan perawatan dapat terlaksana secara menyeluruh.

Kata kunci : Stigma; ibu rumah tangga; ODHA; persepsi.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received: 26 Agustus 2020

Received in revised form: 27 Oktober 2020

Accepted: 4 November 2020

Available online: 31 Desember 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

One of the obstacles to HIV / AIDS prevention and treatment efforts is the emergence of stigma and discrimination given to people living with HIV / AIDS by society. The purpose of this study was to determine the factors related to the stigma of housewives in ODHA in RW 4, Banyorang Village, Tompobulu District. This type of research is analytic observational with cross sectional design. The total population of 75 housewives using the Slovin formula was obtained into 63 samples with a sampling technique using non-probability sampling with a purposive sampling method. Bivariate analysis was performed using the Chi-Square statistical test. The results showed that there was a significant relationship between perception variables and housewives' stigma against people living with HIV / AIDS (p -value = 0.013). Meanwhile, the variables of knowledge, education, and age were not related to the stigma of housewives towards ODHA because each of these variables had a p value above $\alpha = 0.05$. The results of statistical tests between the relationship between these three variables and the stigma of housewives towards ODHA were knowledge (p -value = 1.000), education (p -value = 1.000), and age (p -value = 0.786). Seeing the high level of stigma and discrimination against people with HIV / AIDS, it is advisable to provide accurate information and increase information about HIV / AIDS evenly to the community so that it will no longer cause stigma to people living with HIV / AIDS so that treatment and care can be carried out comprehensively.

Keywords : Stigma; housewives; people living with HIV/AIDS; perceptions.

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia sehingga tidak dapat digunakan dan tubuh tidak mampu lagi melawan penyakit yang masuk. AIDS merupakan penyakit menular dalam jangka waktu lama yang berhubungan dengan sistem kekebalan tubuh dan disebabkan oleh infeksi HIV. Tingginya angka kematian akibat HIV/AIDS, tidak lepas dari peran masyarakat sebagai kelompok sosial untuk dapat memberikan motivasi bahkan dukungan bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) agar tetap memiliki semangat untuk menjalani pengobatannya. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak sedikit dari masyarakat yang justru memberikan perlakuan yang berbeda terhadap ODHA dengan alasan agar tidak tertular dengan HIV ataupun karena alasan rasa takut terhadap pengidap HIV.¹

Laporan Epidemi HIV *Global United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2016 menyatakan hingga akhir tahun 2015 terdapat 36.7 juta penduduk di dunia mengidap penyakit HIV dan 5.7% atau sekitar 2.1 juta dari jumlah tersebut merupakan kasus baru selama tahun 2015. Di Asia dan Pasifik diketahui bahwa sebanyak 5.1 juta penduduk mengidap HIV hingga akhir tahun 2016. Wanita muda sangat berisiko, dengan 59% infeksi baru di kalangan anak muda berusia 15-24 tahun terjadi di antara kelompok ini.² Berdasarkan data dari UNAIDS, terdapat 36.9 juta masyarakat berbagai negara hidup bersama HIV dan AIDS pada 2017 dan kematian sebanyak 40.468 orang.³

Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, dari pertama kali kasus HIV/AIDS ditemukan di Indonesia sampai Maret tahun 2017 diketahui bahwa jumlah pengidap HIV di Indonesia sebanyak 242.699 orang dan AIDS sebanyak 87.453 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 jumlah kumulatif pengidap HIV sebanyak 150.296 orang dan AIDS sebanyak 55.799 orang.⁴

Di Indonesia, sejak 2005 sampai dengan Maret 2019, jumlah kasus HIV yang dilaporkan mencapai 338.363 orang sedangkan jumlah kondisi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) yang dilaporkan sejak pertama kali ditemukan pada 1987 sampai dengan Maret 2019 mencapai 115.601 orang.⁵

Menurut Hikmat tahun 2015, HIV/AIDS salah satu isu kesehatan yang cukup sensitif untuk

dibicarakan. HIV/AIDS ditandai dengan gejala yang ditimbulkan oleh virus kekebalan tubuh manusia. Tingginya stigma masyarakat masih sering terjadi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma masyarakat menyebabkan banyak perlakuan diskriminatif baik dalam pekerjaan, perawatan, pengobatan, pendidikan maupun dalam hal lainnya. Orang dengan HIV/AIDS akan berhubungan dengan stigma dan diskriminasi dalam bentuk prasangka berlebihan, sikap negatif, dan perlakuan salah secara langsung dari orang-orang sekitarnya. Konsekuensinya ODHA menjadi lebih menarik diri dari lingkungan, keluarga, kelompok pertemanan dan komunitas sekitarnya.³

United Nations Programme on HIV/AIDS tahun 2017 telah mencatat prevalensi stigma urutan ketiga terjadi di kawasan Asia Pasifik dan Indonesia menduduki posisi tertinggi yaitu sebesar 62.8%. Tingginya prevalensi stigma pada HIV dimungkinkan banyak faktor yang mempengaruhinya seperti diantaranya rendahnya pengetahuan tentang HIV, persepsi negatif yang tinggi terhadap HIV, jenis kelamin dan lain-lain. Setelah banyaknya laporan terkait stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di berbagai negara di dunia, pada tahun 2014 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merilis pedoman konsolidasi tentang pencegahan HIV/AIDS yang menekankan ke arah pengurangan stigma oleh masyarakat terhadap ODHA.³

Hal ini didukung oleh sebuah penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah : (1) tingkat pendidikan (2) persepsi (3) interaksi dengan ODHA (4) status ekonomi keluarga (5) jenis kelamin.⁶

Peningkatan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) masih tinggi di Makassar sebab meskipun layanan program HIV telah semakin diperluas ke kabupaten/kota lain, namun masih banyak yang lebih memilih berobat atau melanjutkan pengobatan di kota Makassar. Karena sarana dan prasana di Kota Makassar disertai pula SDM yang terlatih dalam penanganan HIV, dan juga karena adanya kecenderungan bagi ODHA untuk berobat justru bukan di wilayah domisili pasien tersebut.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada RW 4, Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, telah dilakukan wawancara terhadap 35 orang, 5 orang diantaranya, mengatakan bahwa di daerah tersebut ada yang menggunakan NAPZA. Penggunaan narkoba suntikan dan alkohol adalah salah satu penyebab penyebaran infeksi HIV. Selain itu, masyarakat masih menganggap ODHA harus dihindari. Mereka merasa takut akan penularan penyakit tersebut. Masyarakat yang beranggapan demikian, 20 orang diantaranya adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan stigma Ibu Rumah Tangga terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RW 4, Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survey* (observasional) dan pendekatan *cross sectional* (analitik). Penelitian ini dilakukan di RW 4, Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng pada bulan Juni 2020. Sampel penelitian berjumlah 63

orang dari total populasi yang berjumlah 75 Ibu Rumah Tangga (IRT) yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Teknik *sampling* dengan metode *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* dengan kriteria inklusinya ialah Ibu Rumah Tangga, mampu membaca dan menulis, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Adapun kriteria eksklusinya ialah mampu membaca menulis tetapi tidak sempat hadir pada saat penelitian berlangsung dan responden yang tidak kooperatif serta dianggap dapat menghambat proses peneliti. Instrumen penelitian ini ialah menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan ada 2 yakni univariat yang menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel dan analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di RW 4, Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng pada bulan Juni 2020 pada 63 orang Ibu Rumah Tangga (IRT) menunjukkan:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian di RW 4 Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Remaja akhir	5	7.9
Dewasa awal	9	14.3
Dewasa akhir	29	46
Lansia awal	20	31.7
Jenjang Pendidikan		
SD	9	14.3
SMP	13	34.9
SMA	30	47.6
D3	3	4.8
S1	8	12.7
Total	63	100

Tabel 1, berdasarkan karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa umur ibu rumah tangga yang tertinggi yakni umur dewasa akhir sebanyak 29 orang (46%), dan jenjang pendidikan tertinggi pada jenjang SMA sebanyak 30 orang (47.6%).

Berdasarkan Tabel 2 di Bawah, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki stigma terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) yakni sebanyak 23 orang (36.5%). Diketahui juga bahwa jumlah responden tertinggi pada tingkat pendidikan ialah pada tingkat tinggi (\geq SMA) sebanyak 41 orang (65.1%), pengetahuan ibu rumah tangga yang tertinggi ialah yang cukup baik sebanyak 61 orang (96.8%), dan persepsi ibu rumah tangga yang tertinggi ialah yang persepsi positif sebanyak 48 orang (76.2%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Stigma Terhadap ODHA		
Ada stigma	23	36.5
Tidak ada stigma	40	63.5
Tingkat Pendidikan		
Rendah (< SMA)	22	34.9
Tinggi (\geq SMA)	41	65.1
Pengetahuan Ibu Rumah Tangga		
Kurang Baik	2	3.2
Cukup Baik	61	96.8
Persepsi Ibu Rumah Tangga		
Negatif	15	23.8
Positif	48	76.2
Total	63	100

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menjelaskan tentang hubungan umur, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan persepsi dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

Tabel 3. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Persepsi dengan Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHA

Variabel	Stigma Ibu Rumah Tangga terhadap ODHA				<i>p-value</i>
	Ada		Tidak Ada		
	n	%	n	%	
Umur					
Remaja akhir	2	40	3	60	0.786
Dewasa awal	3	33,3	6	66.7	
Dewasa akhir	9	31	20	69	
Lansia awal	9	45	11	55	
Tingkat Pendidikan					
Rendah (< SMA)	8	36.4	14	63.6	1.000
Tinggi (\geq SMA)	15	36.6	26	63.4	
Pengetahuan					
Kurang Baik	1	50	1	50	1.000
Cukup Baik	22	36.1	39	63.9	
Persepsi					
Negatif	10	66.7	5	33.3	0.013
Positif	13	27.1	35	72.9	
Total	60	100	60	100	

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa responden yang tertinggi pada variabel umur ialah pada tingkat umur dewasa akhir yang tidak memiliki stigma terhadap ODHA yakni sebanyak 20 responden (69%), tingkat pendidikan yang tinggi dan tidak memiliki stigma terhadap ODHA yakni sebanyak 26 responden (63.4%), variabel pengetahuan diketahui bahwa sebanyak 39 orang (63.9%) yang pengetahuannya cukup baik, tidak memiliki stigma terhadap ODHA, dan variabel persepsi diketahui

bahwa sebanyak 35 orang (72.9%) yang persepsinya positif dan tidak memiliki stigma terhadap ODHA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA dengan *p-value* sebesar 0.013. Sedangkan variabel pengetahuan, pendidikan, dan umur tidak berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai *p* di atas nilai $\alpha = 0.05$. Hasil uji statistik antara hubungan ketiga variabel tersebut dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA ialah pengetahuan dengan *p-value* sebesar 1.000, pendidikan dengan *p-value* sebesar 1.000, dan umur dengan *p-value* sebesar 0.786.

PEMBAHASAN

Stigma merupakan suatu pandangan negatif atau sikap tidak menyenangkan terhadap seseorang dan mengakibatkan identitas atau nama baik orang tersebut jatuh di mata masyarakat. Stigma terhadap ODHA adalah pandangan negatif terhadap ODHA yang terbangun dari suatu persepsi yang telah ada sebelumnya yang menimbulkan suatu pelanggaran terhadap sikap, kepercayaan, dan nilai.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA di RW 4 Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu menunjukkan lebih banyak ibu rumah tangga yang tidak mempunyai stigma terhadap ODHA yakni sebanyak 40 orang, sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki stigma terhadap ODHA sebanyak 23 orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA secara statistik menunjukkan 1 diantara 4 variabel penelitian berhubungan dengan stigma IRT terhadap ODHA, sedangkan 3 variabel lainnya tidak berhubungan dengan stigma IRT terhadap ODHA. Ibu rumah tangga yang memiliki stigma terhadap ODHA disebabkan karena responden merasa takut, menganggap bahwa ODHA itu berbahaya, harus dihindari, dan pengetahuan terkait penularan HIV/AIDS juga kurang. Akan tetapi, lebih banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki stigma dan menganggap bahwa ODHA tidak berhak untuk dikucilkan ataupun ODHA berhak bekerja sama dengan orang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Gobel pada tahun 2015 yang terdiri dari motivasi spiritual dan pendekatan pra penelitian di Ballata serta kegiatan inti berupa kemah kreativitas dan spiritualitas yang dilaksanakan di Pucak *Teaching Farm* Kabupaten Maros sebagai upaya mengurangi stigma HIV/AIDS terbukti bahwa stigma mahasiswa terhadap ODHA secara umum mengalami penurunan dari 44.68 *mean* sebelum kemah kreativitas spiritual turun menjadi 27.36 *mean* setelah mengikuti kemah kreativitas spiritual dengan tingkat signifikansi 0.000 dan meningkatkan kreativitas ODHA dari 7.00 menjadi 8.57.⁸

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.⁹

Umur tidak berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA (*p-value* : 0.786). Hal ini berarti bahwa ibu rumah tangga pada semua kelompok umur dominan tidak melakukan stigma

terhadap ODHA. Namun, hal ini kurang sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya termasuk penelitian yang dilakukan oleh Mawarni tahun 2017 yang menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan yang signifikan dengan stigma terhadap pengidap HIV (ODHIV) karena nilai p lebih kecil dari 0.005 yaitu sebesar 0.000.⁹

Variabel pendidikan juga tidak berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA (p -value : 1.000). Artinya, bahwa ibu rumah tangga pada semua jenjang pendidikan, dominan tidak melakukan stigma terhadap ODHA. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pian tahun 2015 yang menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap munculnya stigma kurang berpengaruh secara signifikan yaitu hanya sebanyak 42%.¹⁰ Namun hal ini kurang sejalan dengan penelitian lain, yang menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh data bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan stigma terhadap pengidap HIV dengan nilai p lebih kecil dari 0.05 yakni sebesar 0.015.⁹

Rata-rata responden yang memiliki stigma berada pada pendidikan SD sampai SMP, tetapi adapula beberapa responden yang berada di kategori pendidikan rendah namun tidak berstigma terhadap ODHA. Setiap responden memiliki cara tersendiri dalam memperoleh pengetahuan mengenai HIV/AIDS yang dapat diperoleh baik dari formal maupun nonformal. Oleh sebab itu, stigma bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, namun pengetahuan dan persepsi masyarakat juga dapat mempengaruhi stigma. Adapun pada variabel pengetahuan diketahui tidak berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA (p -value : 1.000). Hal ini berarti bahwa ibu rumah tangga yang pengetahuannya cukup baik maupun yang kurang baik, dominan tidak melakukan stigma terhadap ODHA.

Dari 20 pertanyaan seputar pengetahuan ibu rumah tangga terhadap ODHA rata-rata responden menjawab pertanyaan dengan benar. Dimana lebih dominan responden yang sudah mendapatkan penyuluhan ataupun informasi mengenai HIV/AIDS, mengetahui penyebab AIDS, gejala-gejala yang muncul jika seseorang terinfeksi HIV, dan mengetahui mengapa pengidap HIV/AIDS mudah terserang penyakit. Hal itulah yang membuat hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan terhadap munculnya stigma kurang berpengaruh secara signifikan dengan hasil uji *chi-square* yang diperoleh sebesar 0.684 ($p > 0.05$).¹¹

Menurut Mulyanti tahun 2012, pengetahuan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keyakinan pada pengidap HIV/AIDS. Dalam teori *Health Belief Model Rosenstock* tahun 1974, menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah-satu faktor modifikasi yang mendukung perilaku seseorang dalam upaya pencegahan penyakit yang dirasakan. Meskipun orang tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi, akan tetapi dia tidak merasakan adanya keyakinan untuk tertular HIV dan AIDS.¹²

Namun hal ini kurang sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah tahun 2018 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan

tentang HIV/AIDS dengan stigma pada ODHA.¹³ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hati, dkk tahun 2017 juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang memberikan stigma tinggi sebesar 75% dan stigma rendah sebesar 24.7%, sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan stigma tinggi sebesar 33.9% dan stigma rendah sebesar 66.1%. Hasil uji *chi square* yang dilakukan oleh diketahui nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terbukti ada hubungan antara pengetahuan dengan stigma yang diberikan masyarakat terhadap ODHA.¹⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA (*p-value* : 0.013). Hal ini berarti bahwa ibu rumah tangga yang persepsinya positif dominan tidak melakukan stigma terhadap ODHA.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa didapatkan 70% responden yang memiliki persepsi kurang memberikan stigma tinggi terhadap ODHA. Sedangkan responden yang memiliki persepsi baik memberikan stigma tinggi terhadap ODHA sebesar 26.4%. Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil *p-value* 0.000 artinya terbukti ada hubungan antara persepsi tentang HIV-AIDS dengan stigma yang diberikan masyarakat terhadap ODHA. Hasil uji regresi ganda dengan nilai $p=0.001$ dengan $EXP.B=2.861$ artinya persepsi tentang HIVAIDS berpengaruh terhadap stigma yang diberikan masyarakat terhadap ODHA dengan kekuatan probabilitas 2.861. Hal ini berarti jika seseorang mempunyai persepsi kurang tentang HIV-AIDS mempunyai peluang memberikan stigma sebesar 2.861 kali dibandingkan jika seseorang mempunyai persepsi baik tentang HIV-AIDS.¹⁴

Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Aunana tahun 2019 yang menunjukkan *p value* menggunakan uji *chi square* sebesar 0.000. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi responden dengan stigma terhadap ODHA. Adapun penelitian oleh Kasanah tahun 2018 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai *chi square* hitung 9.817 > *chi square* tabel 3.841 dan *p value* 0.002 < 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang HIV dengan kejadian stigma yang bersifat diskriminatif pada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di Kabupaten Pati tahun 2017.¹

Rata-rata responden belum memahami cara penularan virus HIV/AIDS dan menganggap seseorang yang tinggal serumah dengan pengidap HIV/AIDS akan membuat mereka tertular. Terbukti ada 63.5% responden yang merasa jika tinggal serumah dengan ODHA akan membuat kita tertular. Salah satu penyebab munculnya persepsi negatif terhadap ODHA adalah pergaulan dan lingkungan sekitarnya yang menganggap bahwa ODHA itu berbahaya dan gampang menular. Terbukti responden memberikan persepsi negatifnya pada pertanyaan seputar penularan penyakit tersebut. Dari 63 responden terdapat 55 responden yang mengatakan apabila seseorang menggunakan toilet yang sama dengan ODHA dapat menularkan penyakitnya, 40 responden yang mengatakan bahwa tinggal serumah dengan pengidap HIV/AIDS dapat membuat tertular, 36 responden yang mengatakan bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan

melalui percikan bersin atau air liur pengidap. Hal itulah yang membuat hasil penelitian memiliki hubungan antara persepsi dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA.

Adapun keterbatasan penelitian ini ialah pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup sehingga pilihan-pilihan jawaban responden menjadi terbatas. Jawaban yang diberikan oleh responden juga bisa saja tidak sesuai dengan keadaan yang dialami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA. Jika persepsi terhadap ODHA positif, maka stigma terhadap ODHA rendah, begitupun sebaliknya. Adapun variabel umur, pendidikan, dan pengetahuan tidak berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA. Melihat masih tingginya stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap pengidap HIV/AIDS maka disarankan agar memberikan informasi yang akurat dan memperbanyak penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS secara merata kepada masyarakat supaya tidak lagi memunculkan stigma kepada para pengidap HIV/AIDS sehingga pengobatan dan perawatan dapat terlaksana secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kasanah, dkk. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Hiv Dengan Kejadian Stigma Yang Bersifat Diskriminasi Pada Odha (Orang Dengan HIV/AIDS) Di Kabupaten Pati Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*. 2018;9(2):124-134.
2. Anggina, dkk. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;8(2):385-393.
3. Pratiwi, dkk. Stigma Masyarakat Tentang Hiv/Aids Di Desa Ngadimulyo Sukorejo Pasuruan. *Program Studi Ilmu Perawatan*. STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto; 2019.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia* : Jakarta ; 2018.
5. Maidina, R. *Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia dalam Ancaman RKUHP*. Institute for Criminal Justice Reform (ICJR) : Jakarta Selatan ; 2019.
6. Febrianti. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stigma Terhadap Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). *Journal Endurance*. 2017;2(2):158-167.
7. Putra, I. Keinginan Bunuh Diri Orang dengan HIV AIDS (ODHA) Didampingi Yayasan PKBI DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*. 2019;1(1).
8. Gobel, F. A., dkk. Kemah Kreativitas, Spiritual Mahasiswa dan ODHA sebagai Model Upaya Mengurangi Stigma HIV/AIDS. *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2015;35(1).
9. Mawarni, M. A. *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Stigma Pada Orang Dengan HIV AIDS di Kota Yogyakarta [Skripsi]*. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Universitas 'Aisyiyah ; 2017.

10. Pian, H. Hubungan persepsi ODHA Terhadap Stigma HIV/AIDS Masyarakat Dengan Interaksi Sosial Pada ODHA [Skripsi]. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ; 2015.
11. Aunana, F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Odha Di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman [Skripsi]. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta ; 2019.
12. Rena. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Anggota WPA tentang HIV/AIDS dengan Stigma pada ODHA [Skripsi]. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2019.
13. Khairiyah, R. Peningkatan Self Regard untuk Mensyikapi Sikap Masyarakat terhadap ODHA di Yayasan Abdi Asih Surabaya [Skripsi]. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel ; 2018.
14. Hati, K., dkk. Stigma Masyarakat Terhadap ODHA di Kota Kupang Provinsi NTT. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2017;12(1):62-77.
15. Andalia, dkk. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Persepsi Siswa Terhadap Penularan Penyakit AIDS. Jurnal Serambi Ilmu. 2017;18(1):51-58.